

Pelatihan Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri Dayah
MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen

Munawir^{1*}, Saiful Bahri², Muhammad Abrar Azizi³, Yudha Alfitra⁴

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: munawir@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: saifulbahri@iaialaziziyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: azizi@iaialaziziyah.ac.id

⁴ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: yudha94@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-03-2022

Diterima: 29-06-2022

Diterbitkan: 30-06-2022

Kata Kunci:

Muhadharah, Sosialisasi,
MUDI Mesjid Raya

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan Sosoalisasi Kultum ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berbicara khususnya di bidang agama. Kegiatan ini dilakukan untuk membimbing keterampilan siswa ketika berbicara di depan umum. Kegiatan ini dilakukan selama ada proses belajar mengajar di sekolah Riyadul Mubarak Tanjongan Samalanga. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus dayah Riyadhul Mubarak Al-Idrisiyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan sosial pada generasi muda. PAR merupakan kalorobotif antara peneliti dengan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. peneliti bersama tim ingin mengembangkan Karakter dan ilmu pengetahuan peserta didik khususnya di bidang Agama lewat program kultum secara continue. Kuliah tujuh menit (Kultum) salah satu kegiatan yang diperlukan di sekolah disamping untuk melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum juga untuk membina kader-kader dakwah yang professional di kalangan siswa-siswa.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Pelatihan Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Bireuen”.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan pada dayah ini dikarenakan dayah ini memiliki keistimewaan dalam pandangan masyarakat setempat sebagai Dayah tertua dan terbanyak santri di Aceh.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus dayah MUDI Mesjid Raya Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan sosial pada generasi muda. PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dengan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. Peneliti bersama tim ingin mengembangkan Karakter dan ilmu pengetahuan peserta didik khususnya di bidang Agama lewat program *public speaking* saat acara muhadharah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Dayah Mudi Mesjid Raya

MUDI Mesra adalah sebuah pesantren atau dalam istilah orang Aceh disebut dengan dayah, yang terletak di Desa Mideun Jok kemukiman Mesjid Raya Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Dayah ini telah berdiri sejak zaman Sultan Iskandar Muda dayah ini terus berkembang dan saat ini menjadi dayah terbesar di Aceh. Saat ini dayah MUDI Mesra berada di bawah pimpinan Syekh Hasanul Basri HG (Abu Mudi) dengan jumlah santri lebih kurang 6000 orang.¹ Sejarah berdirinya pesantren MUDI Mesra. Lembaga pendidikan Islam

¹<http://aneuknanggro007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Masjid Raya berlokasi di Desa Mideun Jok kemukiman Masjid Raya, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Dayah ini telah didirikan seiring dengan pembangunan Masjid Raya pada masa Sultan Iskandar Muda. Pimpinan dayah yang pertama dikenal dengan nama faqeh Abdul Ghani. Namun yang sangat disayangkan khazanah ini tidak dicatat oleh sejarah sapaai tahun berapa beliau memimpin lembaga pendidikan Islam ini dan siapa penggantinya kemudian. Barulah pada tahun 1927, dijumpai secara jelas catatan sejarah yang meriwayatkan perjalanan para pimpinan dayah ini.²

Dari tahun ini dayah dipimpin oleh Al-mukarram Tgk H. Syihabuddin Bin Idris dengan para santri pada masa itu berjumlah 100 orang putra dan 50 orang putri. Mereka diasuh oleh 5 orang tenaga pengajar lelaki dan 2 orang guru putri. Sesuai dengan kondisi zaman pada masa itu bangunan asrama tempat menampung para santri merupakan dari barak-barak darurat yang dibangun dari batang bambu dan rumbia. Setelah Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris wafat (1935) sepeninggalnya beliau Dayah dipimpin oleh adik ipar beliau yaitu Al-mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan gelar Tgk. Abi. Jumlah pelajar pada masa kepemimpinan beliau sedikit meningkat menjadi 150 orang putra dan 50 orang putri. Kondisi fisik bangunan asrama dan balai pengajian tidak berbeda dengan yang ada pada masa kepemimpinan Allah yarham Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris. Di mana pada masa itu bangunan asrama masih berbentuk barak-barak darurat. Dalam masa kepemimpinan beliau, pimpinan dayah pernah diperbantukan kepada Tgk. M. Shaleh selama 2 tahun ketika beliau berangkat ke makkah untuk menjalankan ibadah haji dan menambah ilmu pengetahuannya.³

Setelah Allah yarham Tgk. H. Abdul Aziz Bin Tgk. M. Shaleh. Al-mukarram yang di gelar dengan Abon ini adalah murid dari abuya muda wali pimpinan Dayah Bustannul Muhaqqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Semenjak kepemimpinan beliaulah pesantren tersebut terus bertambah muridnya, terutama dari aceh dan sumatera dan dari segi pembangunanpun mulai diadakan perubahan dari barak-barak darurat kepada asrama semi permanen berlantai 2 dan asrama permanen berlantai 3. Untuk pelajar putri di bangun asrama berlantai 2 yang dapat menampung 150 orang di lantai atas sedangkan di lantai bawah digunakan untuk mushala.

Setelah Tgk. H. Abdul Aziz Bin M. Shaleh wafat (1989) melalui hasil kesepakatan para alumni dan masyarakat, Dayah tersebut dipimpin oleh salah seorang menantunya yaitu Tgk. H. Hasanul Bashry Bin H. Gadeng. Beliau adalah lulusan dayah itu sendiri. Di mana kepemimpinan beliau dayah tersebut

²Tim Penulis Dayah Mudi Mesra, *Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga*, Aceh, (Bireuen: Mudi Mesra Samalanga, 2021), h. 4.

³<http://aneuknanggroe007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

semakin berkembang. Dari jumlah pelajar berkembang dengan pusat, baik dari dalam maupun dari luar provinsi aceh, yang saat ini sudah mencapai kurang lebih 5000 orang santriwan dan santriwati.⁴

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Dayah Mudi Mesra

No	Nama	Tahun
1.	Tgk. Faqeh Abdul Ghani	1927-1935
2.	Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris	1935-1964
3.	Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas	1964-1989
4.	Tgk. H. Abdul `Aziz Bin M. Shaleh	1989-2007
5.	Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H.G	2007-sekarang

Sumber Data: Sekretariat Dayah Mudi Mesra Tahun 2021.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum tahun 1927 pesantren ada dipimpin oleh banyak ulama yang hidup masa itu, namun khazanah Syihabuddin Bin Idris. Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga dipimpin oleh seorang mudir yang dibantu oleh III (tiga) orang wadir putra dan II (dua) orang wadir putri dan sejumlah kepala bagian masing-masing.⁵

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran di LPI MUDI Mesjid Raya di tujukan kearah pembentukan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, beramal ikhlas guna mengabdikan di masyarakat.

Anak didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang universal dan kosmopolitan, agar kemampuan tinggi menghadapi kehidupan masyarakat modern dan menghindari pengaruh budaya westernisasi dan menyiram kesegaran bathin generasi muda yang menjadi korban sekulerisme budaya asing.

Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan, keimanan dan berjihad di jalan Allah, berpegang taguh pada Al-Quran, Sunnah Rasul, Ijma` Ulama, serta Qias yang berwawasan Ahli Sunnah.

c. Organisasi dan Kelembagaan Pondok Pesantren.

1. Pimpinan Yayasan.

2. Pimpinan Pesantren.

a. Mudir.

b. Wadir-wadir

- Wadir Bagian Kependidikan dan Pengasuhan.
- Wadir Bagian Administrasi dan Keuangan.
- Wadir Bagian Sarana dan Prasarana.

3. Organisasi Otonomi

⁴<http://aneuknangroe007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

⁵Sekretariat MUDI Mesjid Raya Samalanga, pada tanggal 15 april 2021.

- Koperasi Pesantren (Kopontren)
 - Pesantren Mitra
 - Majelis Ta`lim
 - T P A
 - Rabithah Alumni
- d. Jumlah Santri
- Jumlah santri yang belajar di Dayah MUDI Masjid Raya sekarang ini adalah sebanyak 1595 orang. yang terdiri dari 1106 santriwan dan 489 santriwati.
- e. Syarat-Syarat Menjadi Pelajar Dayah Mudi Masjid Raya.
1. Menyediakan surat keterangan yang ditanda tangani oleh kapolsek atau Koramil setempat (Surat Berkelakuan Baik)
 2. Sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik.
 3. Besedia untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di LPI MUDI Mesra Samalanga..
 4. Menyediakan pas photo berukuran 3 x 4 sebanyak tiga lembar.
 5. Melunasi iuran sebagai berikut:
 - a. Biaya administrasi wajib Rp. 100.000,-
Sudah termasuk:
 1. Pendaftaran murid baru.....Rp. 92.000,-
 2. Uang bulanan dan kesehatan per bulan.... Rp. 7.000,-
 3. Kartu uang lampu..... Rp. 1.000,-
 - b. Biaya administrasi tambahan
 1. Uang ranjang..... Rp 200.000,-
 2. Uang tahunan dua tahap @20.000..... Rp. 40.000,-
 3. Kartu pelajar..... Rp. 3.000,-
 4. STTB..... Rp. 15.000,-
 5. Rapor..... Rp. 2.000,-
 6. Simbol..... Rp. 1.000,-
 7. Yasin..... Rp. 3.500,-
- f. Kedisiplinan/tugas
- a. Santriwan/santriwati
 1. Mengikuti pelajaran setiap belajar(pagi, sore, malam)
 2. Mengikuti shalat berjama`ah setiap waktu.
 3. Memakai busana muslim atau muslimah, seragam putih sewaktu belajar.
 4. Dilarang memasak dengan santriwati yang bukan mahram.
 5. Dilarang masuk kamar orang lain tanpa izin.
 6. Dilarang keluar komplek tanpa izin.
 7. Tidak boleh keluar mesjid sebelum selesai wirid.
 8. Menghentikan segala kegiatan sewaktu azan berkumandang.
 9. Mengikuti dalail khairat/muhadharah pada setiap malam Jum`at.
 10. Dan lain-lain.
 - b. Wali murid

1. Mengantar dan menjemput santriwati.
2. Setiap masuk komplek wajib berbusana muslim/muslimah.
3. Mengantar dan menjemput santriwan/wati mesti sepengetahuan pimpinan.
4. Santriwan/wati yang melanggar ketentuan diatas dikenakan sanksi.

g. Tenaga pendidik/guru

Peranan dan tenaga pendidik sangat penting dalam pendidikan, betapapun baiknya konsep sebuah lembaga yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap, namun akan kurang nilainya bila ditangani oleh guru yang kurang berkualitas. Oleh karena demikian rekrutmen guru di Dayah MUDI dilakukan dengan proses seleksi, dimana guru yang ditempatkan pada tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka.

Jumlah tenaga guru pendidik pada Dayah MUDI Mesjid Raya saat ini berjumlah 361 guru, yang terdiri dari 305 guru laki-laki dan 56 guru perempuan. Keseluruhan guru yang mengajar di Dayah MUDI adalah alumni dari Dayah itu sendiri yang telah menguasai dan menjiwai nilai dan sunnah pesantren tersebut.

h. Kurikulum Dayah

- 1) Metode pengajaran dan pendidikan dilembaga ini terdiri dari empat tingkatan, antara lain:
 - a) Ibtidaiyah 2 tahun
 - b) Tsanawiyah 2 tahun
 - c) `Aliyah 2 tahun
 - d) Thauthiah 2 tahun

Catatan :

☐. Bagi semua tingkat juga diberi materi khusus praktek dakwah setiap malam jum`at.

☐. Bagi semua tingkat juga diwajibkan shalat berjama`ah lima waktu.

- 2) Kurikulum dikonsentrasikan pada Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Akidah, Kalam, Dakwah dan materi yang berhubungan dengan kebutuhan pelajar dan penunjang ketrampilan hidup mandiri dan pengembangan masyarakat.

3) Kegiatan pokok santri

- a) Bagian Pendidikan
 - Belajar
 - Ujian / Evaluasi
 - Pembagian Rapor
 - Ujian Kenaikan Kelas

- b) Bagian Ibadah
 - Kegiatan Amaliah Wajib
 - Kegiatan Amaliah Sunat
 - c) Bagian Gotong Royong
 - Kegiatan Kebersihan Asrama
 - Kegiatan Kebersihan Lingkungan
 - d) Bagian Humas
 - Kegiatan Fardhu Kifayah
 - Kegiatan Hari Maulid
 - Kegiatan Pendanaan
 - Kegiatan Sosial
 - Kegiatan Jum`atan
 - Kegiatan di Bidang Badan Dakwah
 - e) Bagian Keamanan
 - Kegiatan Kedisiplinan Santri
 - Kegiatan Memberantas Kriminal
 - Kegiatan Ketertiban Lembaga
 - Kegiatan Reserse / Badan Intelijen
- 4) Kegiatan Tambahan
- a) Bagian Ibadah
 - Melaksanakan Puasa Sunat
 - Tasu`a
 - `Asyura
 - Rajab :
 - Tanggal 1 s/d 3 Rajab
 - Tanggal 14 s/d 16 Rajab
 - Tanggal 27 s/d 30 Rajab
 - Puasa Sya`ban :
 - Tanggal 1 s.d 3 Sya`ban
 - Tanggal 14 s.d 16 Sya`ban
 - b) Bagian Humas
 - Perayaan Hari Besar Islam
 - Tahun Baru Islam
 - Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad Saw
 - Israk Mi`raj
 - Ulang Tahun Rabithah Alumni / Hari Wafatnya Al-Marhum ABON

i. Kegiatan santri pada setiap hari belajar

Tabel. Rutinitas santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	PUKUL	KEGIATAN
1.	05.00 – 06.00	Shalat Subuh secara berjama`ah
2.	06.00 – 07.45	Masak, Makan dll
3.	07.45 – 10.30	Belajar di kelas
4.	10.30 – 11.00	Shalat Dhuha
5.	11.00 – 12.30	Istirahat
6.	12.30 – 13.45	Shalat Dhuhur secara berjama`ah
7.	13.45 – 15.30	Belajar di kelas
8.	15.30 – 16.00	Shalat Asar secara berjama`ah
9.	16.00 – 18.15	Kegiatan pribadi : Masak, makan, nyuci, dll
10.	18.15 – 19.30	Shalat Magrib secara berja`ah
11.	19.30 – 21.00	Belajar di kelas
12.	21.00 – 21.45	Snack/Shalat Insya secara berjama`ah
13.	21.45 – 23.30	Belajar di kelas
14.	23.30 – 05.00	Istirahat malam

Agenda Mingguan Kegiatan Santri

No.	Hari	Kegiatan
1.	Malam Jum`at	Muhadarah
2.	Hari Jum`at	Muhadasah
3.	Malam Sabtu	Belajar bahasa Inggris bagi Mabna Lughah Arab dan belajar bahasa Arab bagi Mabna Lughah Inggris
4.	Hari Sabtu	Penulisan mahfuzah pada papan tulis dan penempelan mading
5.	Hari Selasa	Penghafalan Hadis dan testing kitab kuning
6.	Malam kamis	Pengulangan mufradat dan penyeteroran mufradat mingguan

B. Kurikulum Dayah Riyadhul Mubarak Al-Idrisiyah

Pengajaran di Dayah Riyadhul Mubarak Al-Idrisiyah menggunakan metode salafiyah. Pendidikan Salafiyah yang dimaksud adalah pendidikan ilmu syar'iyah dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama terdahulu yang menjadi sumber atau rujukan para penulis buku-bku agama yang ada sekarang atau lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning Gundul*, atau *Klasik*. Program ini di sajikan agar santri menguasai ajaran Islam secara utuh dari literatur berbahasa Arab klasik sebagai sumber asli ajaran Islam. program penyajian ini mencangkup bidang studi : Al-quran, al-Hadist, Tauhid, Fiqh, Yasauf, Tarikh, Usul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Mantiq, Bayan, badi', Ma'ni, Balaghah, Tarikh Islam

dan lain-lain. Kajian kitab-kitab tersebut dilaksanakan dengan sistem tatap muka, diskusi, muzakarah dan ilmiah sesuai dengan adab ketimuran Indonesia.

C. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah MUDI Mesjida Raya Samalanga dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022 bertempat di salah satu asrama di tempat tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pelatihan muhadharah santri dayah Mudi Samalanga.

Kegiatan muhadharah santri di dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Pimpinan dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan muhadharah (latihan) yaitu menggunakan salah satu asrama di dayah tersebut

2. Kegiatan pendidikan muhadharah santri meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan santri dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Pelatihan muhadharah, pemberian materi, membuat konsep materi, mempraktekkan dan mengevaluasi.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan santri pelatihan kegiatan muhadharah

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kultum Pada Siswa Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Desa Tanjongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu:



Keterangan Foto: Kegiatan Kultum di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Tanjongan Samalanga

3. Penutupan

- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (santri)
- c. Berpamitan dengan pengurus dan Pimpinan dayah Mudi Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Kabupaten Bireuen.
- d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

D. Sasaran

Kegiatan muhadharah santri di asrama dayah Mudi Masjid Raya Samalanga ditujukan pada siswa/siswi kelas tingkat Aliyah dayah Mudi \Samalanga Kabupaten Bireuen. Sebanyak kurang lebih 60 santri.

E. *Output* dan *Outcome*

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Santri diberikan pendidikan muhadharah mengenai pemberian materi pidato, menguasai audiens, mimic, intonasi dan mempraktekkan di depan hadirin yang baik dan benar
2. Dari hasil pelatihan, santri memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya :
 - a. Bagaimanakah cara bermuhadharah di hadapan hadirin dengan baik dan benar?
 - b. Bagaimana cara cepat pidato dengan dan menarik?
 - c. Bagaimana sebaiknya menciptakan suasana hadirin meresap dengan pidato ?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman santri terhadap isi materi pidato, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pelatihan dan santri dipersilahkan untuk menjawab. Santri yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa muhadharah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam bermuhadharah, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran santriwati dalam muhdharah kapan pun dan dimana pun.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada santri sebagai generasi muda agar ikut aktif untuk muhadharah dengan baik.
3. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Dakwah dan Komunikasi semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

F. Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai muhadharah santri dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen secara umum berjalan dengan lancar. Pimpinan dayah dan Pengurus dayah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta untuk pelatihan muhadharah. Peserta pelatihan muhadharah merupakan santri tingkat aliyah. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu asrama yang terdapat pada di Dayah Putri Muslimat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar muhadharah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai muhadharah, mengenai materi, mimic, intonasi. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi muhadharah. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan.

G. Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan muhadharah santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan muhadharah dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait muhadharah. Pengurus dayah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan kemampuan santri.

H. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para santri terutama mengenai pelatihan muhadharah. Kegiatan dapat berupa muhadharah secara berkelanjutan kepada seluruh santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran muhadharah bahasa arab.

KESIMPULAN

Pertama, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan muhadharah di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen telah terlaksana dengan baik. Kedua, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan muhadharah di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen mendapatkan respon yang antusias dari para santri tersebut. Ketiga, Didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta (santri) terkait materi kegiatan dan santri di dayah tersebut mengharapkan ada kegiatan muhadharah secara berkelanjutan untuk meningkat kemampuan santri dalam berpidato.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran

masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan Pendidikan dan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Tgk. Muhammad Abrar Azizi, M.Sos. yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Desa Tanjongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

<http://aneuknanggroe007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

<http://aneuknanggroe007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

<http://aneuknanggroe007.blogspot.co.id/2014/09/profil-dayah-mudi-mesra-samalanga-online.html> di akses 5 juni 2020.

Kholifah, '*Studi Tentang Sopan Santun Pada Peserta Didik*', JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora), 2010.

Sekretariat MUDI Mesjid Raya Samalanga, pada tanggal 15 april 2021.

Tim Penulis Dayah Mudi Mesra, Profil Ringkas Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, Aceh, (Bireuen: Mudi Mesra Samalanga, 2021).

Yazid, '*Akhlaq Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas' Udi*', Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora, 2009